

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemimpin adalah orang yang memiliki *power* paling penting dalam sebuah organisasi untuk menggerakkan roda perputaran organisasinya. Seorang pemimpin menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai perubahan yang lebih baik. Namun sehebat apapun seorang pemimpin tidak akan mampu mengontrol dan menjalankan roda organisasi tanpa dukungan dan kerjasama dari anggota lainnya untuk mencapai visi dan misi yang diinginkan bersama. Untuk mencapai visi dan misi organisasi itulah dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahannya.

Dapat dikatakan bahwa komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi seorang pemimpin. Keberadaan komunikasi merupakan hal yang mutlak, khususnya berkomunikasi dengan baik dan benar. Konsekuensinya, jika seorang pemimpin tidak bisa memiliki komunikasi yang baik maka tidak akan mampu mencapai tujuan atau visi dan misi dari organisasi yang dijalankannya.

Dalam berkomunikasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, terutama bagi seorang pemimpin. Jika ingin berhasil, seorang pemimpin dalam menggerakkan anggota ataupun bawahannya dibutuhkan pengetahuan dan gaya – gaya dalam berkomunikasi.

Seorang pemimpin mempunyai gaya komunikasi yang berbeda- beda satu sama lainnya, karena manusia adalah mahluk yang unik. Keunikan ini

terjadi karena masing – masing manusia memiliki sifat, gaya dan perilaku berbeda. Salah satu hal yang mendasari perbedaan ini adalah kepribadian masing – masing orang yang bersangkutan. Demikian halnya dengan seorang publik figur ustadz, kyai, dan ulama. Masing – masing dari mereka mempunyai ciri khas dan gaya yang berbeda – beda dalam berkomunikasi maupun berceramah.

Kh. Ali Sodikin adalah pimpinan Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Azhaar Ummu Suwwanah yang berada di Cipondoh Kota Tangerang Banten. Pesantren ini telah berdiri pada tahun 2015 lalu. Tepat pada tanggal 08 September 2021, usia pesantren telah mencapai 7 tahun. Pesantren ini termasuk salah satu pesantren yang mandiri di kota tangerang, hal ini sesuai dengan penyampaian dari Kementrian Agama (Kemenag) kota tangerang dalam acara ta'aruf santri baru tahun 2019 – 2020. Pesantren ini sebagai salah satu pesantren yang mandiri karena selama perjalanan dari awal berdirinya, Kh. Ali Sodikin sebagai pimpinan tidak pernah mengajukan proposal pembanguna ke instansi pemerintah dan perusahaan lainnya.

PTQ Al Azhaar Ummu Suwanah ini mempunyai empat program pendidikan, diantaranya *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), *Madrasah Aliyah* (MA), *Takhasus* adalah salah satu program khusus atau matrikulasi sebelum masuk program Madrasah Aliyah (MA) selama satu tahun, khusus santri yang lulusan MTs atau SMP dari luar PTQ Al Azhaar Ummu Suwanah, *Mulazamah* adalah program kepondokan, program ini khusus untuk santri yang hanya menginginkan menghafal Al qur'an saja tanpa masuk sekolah

formal. *Kuliah Mu'alimil/Mu'alimat Islamiyah* (KMI) program ini khusus untuk santri yang menginginkan untuk mendalami kitab kuning tanpa mengikuti kegiatan sekolah formal.

Pesantren yang terletak disalah satu kota tangerang ini mampu mendatangkan santri dari berbagai daerah di indonesia, sekalipun masih dalam usia pesantren yang masih tergolong muda. Santri – santri dipesantren ini diantaranya berasal dari Bima, Lombok, Flores, Ambon, Aceh, Medan, Bengkulu, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, Sumbawa dan termasuk Jabodetabek. Pencapaian ini tidak terlepas dari usaha seorang pemimpin yang bekerja keras untuk memajukan organisasi pesantren yang dipimpinnya.

Dalam kurun waktu enam tahun, pesantren yang dipimpin oleh Kh. Ali Sodikin ini telah mampu memberangkatakan alumni pertamanya ke timur tengah dan eropa dengan mendapatkan program beasiswa. Beberapa alumni saat ini tersebar di beberapa negara diantaranya Afrika Selatan, Libya, Damaskus, Yaman, Turki, Mesir, Jordan, Malaysia dan Brunei Darussalam. Pesantren ini tidak hanya memberikan peluang dan kesempatan untuk belajar ke timur tengah atau eropa kepada alumninya sendiri, namun pesantren ini juga menerima titipan santri dari pesantren lain yang telah menjalin kerjasama untuk bisa dicarikan peluang dan beasiswa ke beberapa negara.

PTQ Al Azhaar Ummu Suwanah merupakan pesantren yang berfokus pada Tahfidz Al Qur'an, selain itu juga ada pembelajaran formal seperti sekolah pada umumnya, para santri yang berada di pesantren ini selain belajar

formal juga harus menghafalkan Al Quran. Tidak sedikit dari mereka dengan berbagai kesibukan dalam belajar yang telah menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 Juz, berkat kegigihan dan kemauan yang kuat dari para santri dalam menghafalkan Al Qur'an.

Namun di samping itu juga, hal ini tidak lepas dari peran seorang kyai atau pengasuh yang berada di pesantren, khususnya dalam memberikan motivasi kepada para santri supaya semangat dalam menghafalkan Al Qur'an. Kh. Ali Sodikin sebagai pengasuh di PTQ Al Azhaar Ummu Suwanah berperan penting dalam menumbuhkan semangat para santri untuk menghafal Al Qur'an, Gaya komunikasi dan strategi yang dimiliki oleh beliau dalam memotivasi santri sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan Al Quran 30 Juz.

Sering kali dalam beberapa kesempatan Kh. Ali Sodikin memberikan motivasi dan semangat kepada para santrinya untuk bisa menyelesaikan hafalan Al Qur'annya. Baik dalam pengajian kitab maupun dalam muhadaroh akbar.

Pesantren merupakan lingkup kecil kehidupan yang unik, dengan lokasi yang terpisah dari kehidupan sekitarnya. Lingkup itu berdiri beberapa bangunan yang berfariasi, dalam lingkungan yang demikian ini diciptakanlah semacam kehidupan yang memiliki sifat dan ciri tersendiri, dimulai dengan jadwal kegiatan yang berbeda dari kegiatan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pokok di pesantren lebih dipusatkan pada pemberian pengajian kitab, dimensi waktu yang bercorak ini juga terlihat pada lamanya belajar di pesantren,

selama seorang santri merasa masih memerlukan bimbingan dari kiainya, selama itu pula ia tidak merasakan adanya keharusan menyelesaikan masa belajarnya di pesantren. Dengan demikian, tidak terdapat ukuran waktu mengenai lamanya belajar di pesantren, Sehingga sering kali ukuran satu-satunya yang dipergunakan adalah biaya atau panggilan orang tua untuk menikah.

Kehidupan di pesantren dapat dilihat juga dari struktur pengajaran yang diberikan. Mulia dari sistematika pengajaran, di jumpai jenjang pelajaran yang berulang-ulang. Kiai bertugas mengajarkan pengajian untuk tingkat pengajaran dipesantrennya. Akan tetapi, keseluruhan struktur pengajaran tidak ditentukan oleh lamanya seorang santri mengaji pada kiainya, melainkan ketundukannya kepada sang kiai. Dengan demikian, kewibawaan kiai tidak ditentukan oleh jumlah santrinya yang di kemudian hari menjadi orang-orang yang berpengaruh dimasyarakat.

Keunikan pengajaran dipesantren juga dapat ditemui pada cara pemberian pelajarannya, yang mana pelajaran itu diberikan dalam bentuk pengajian seperti kuliah terbuka, semua mata pelajarannya bersifat aplikatif, dalam arti harus diaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari, tentu saja kemampuan santri untuk mengaplikasikan pelajaran yang diterimanya menjadi perhatian sang kiai. Pemberian pengajian seorang Kiai kepada santrinya merupakan sebuah proses pembentukan tata nilai yang lengkap.

Pesatnya persaingan pondok pesantren yang ada saat ini, seorang pemimpin pesantren dituntut harus mampu bersaing dengan kemampuan yang

dimilikinya. Bersaing untuk memajukan pesantren yang dipimpinnya. Penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki gaya komunikasi yang menjadi ciri khas tersendiri.

Setiap pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, membentuk komunikasi, membentuk sikap dan perilaku khalayak, *stakeholder* yang mendukung terhadap aktivitas kepemimpinannya. Dan juga seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang tangguh dalam kepemimpinannya. Peran seorang pemimpin sangatlah besar untuk menentukan kemajuan suatu organisasi yang dipimpinnya, serta menegakkan kebijakan untuk mengantarkan organisasi mencapai visi dan misi yang diinginkan.

Gaya komunikasi terkadang menjadi lebih penting dari konten komunikasi tersebut. Banyak orang yang memahami konten dengan baik tapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima *audience* karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan tersebut. Dalam hal ini, gaya komunikasi ini sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam setiap kegiatan berkomunikasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gaya Komunikasi Kh. Ali Sodikin dalam memotivasi santri hafal Al Qur'an 30 Juz di Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Azhaar Ummu Suwanah?

**C. Tujuan penelitian**

Mengetahui Gaya Komunikasi Kh. Ali Sodikin dalam memotivasi santri hafal Al Qur'an 30 Juz di Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Azhaar Ummu Suwanah?

**D. Manfaat penelitian**

## 1. Akademis

diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu komunikasi dalam implementasi gaya komunikasi. Selain itu, dapat dijadikan acuan sebagai bahan pembelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan konsep - konsep serupa.

## 2. Praktis

Sebagai masukan bagi praktisi di bidang organisasi lainnya dalam menyusun kebijakan baru dalam gaya komunikasi termasuk stakeholder, pemilik media, birokrat dll.